

**PENGARUH PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
MUSTAHIK**

**(Studi pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah
Kota Malang)**

JURNAL ILMIAH

**Disusun Oleh:
Handry Aqil Alim
165020507111018**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

**PENGARUH PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO MUSTAHIK**

**(Studi pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Kota
Malang)**

Handry Aqil Alim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Email: handry_aa@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemberdayaan usaha mikro mustahik yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Malang melalui penyaluran zakat produktif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari literatur, artikel, jurnal serta situs di internet. Penelitian ini terdapat unit analisis yang terdiri dari para mustahik binaan LAZ BMH yang memiliki usaha mikro mustahik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus dengan memusatkan obyek tertentu pada suatu kasus untuk dipelajari. Metode dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan Teknik Interpretasi Data yang dilakukan tiga tahapan yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti program pemberdayaan usaha mikro mustahik mengalami perubahan dan peningkatan usaha para mustahik sehingga memberikan dampak terhadap pelaku usaha mikro.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Zakat Produktif, Usaha Mikro Mustahik

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the mustahik micro business empowerment conducted by the Baitul Maal Hidayatullah Institute of Zakat Malang through the distribution of productive zakat. This research uses primary data obtained from interviews and secondary data obtained from literature, articles, journals and sites on the internet. In this study, there is a unit of analysis consisting of mustahik assisted by LAZ BMH who have a mustahik micro business. This research is a descriptive qualitative research that uses a case study approach by focusing a particular object on a case to be studied. The method of data collection in this research uses data interpretation techniques which are carried out in three stages, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that after participating in the mustahik micro business empowerment program, there have been changes and improvements in the mustahik's business so that it has an impact on micro-entrepreneurs.

Keywords: Empowerment, Productive Zakat, Mustahik Micro Business.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). UMKM mulai berkembang di Indonesia dan mengalami pertumbuhan pesat semenjak krisis ekonomi tahun 1997, bahkan menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa karena kemampuannya memberikan sumbangan yang cukup signifikan pada PDB maupun penyerapan tenaga kerja (Ravik, 2007). Krisis ekonomi yang berkepanjangan berdampak pada terjadinya PHK oleh industri – industri besar sehingga banyak pihak yang mengembangkan usaha secara mandiri baik membuka usaha penjualan, pengolahan maupun jasa. Usaha Kecil Menengah menjadi pembahasan berbagai pihak, bahkan UMKM ini dianggap penyelamat perekonomian Indonesia di masa krisis pada periode 1992-2000 (Manurung dalam Wahyuningsih, 2009). UMKM mempunyai peran yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1: Unit Usaha UMKM dan Usaha Besar pada Tahun 2012-2017 (Dalam Ribuan)

Tahun	Unit Usaha							
	Usaha Mikro	%	Usaha Kecil	%	Usaha Menengah	%	Usaha Besar	%
2012	54.559	98,82	629	1,09	48	0,08	4	0,01
2013	55.856	98,79	654	1,11	52	0,09	5	0,01
2014	57.189	98,77	681	1,13	59	0,09	5	0,01
2015	58.521	98,74	708	1,15	65	0,10	4	0,01
2016	60.863	98,71	731	1,19	56	0,09	5	0,01
2017	62.106	98,70	757	1,20	58	0,09	5	0,01
Rata-rata	58.183	98,76	693	1,15	56	0,09	5	0,01

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa sejak tahun 2012 sampai tahun 2017, rata-rata perkembangan kontribusi UMKM terhadap PDB di Indonesia sekitar 57,46% atau sebesar 2.765 triliun. Sedangkan kontribusi Usaha Besar (UB) terhadap PDB Indonesia sekitar 42,54% atau sebesar 2.026 triliun. Hal tersebut memperlihatkan bahwa UMKM memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap perekonomian Indonesia dibandingkan dengan Usaha Besar (UB).

Disisi lain, jumlah unit usaha UMKM di Indonesia juga sangat mendominasi apabila dibandingkan dengan Usaha Besar. Berikut adalah data jumlah unit usaha UMKM dan Usaha Besar pada tahun 2012 hingga tahun 2017.

Tabel 1.2 : Unit Usaha UMKM dan Usaha Besar pada Tahun 2012-2017 (Dalam Ribuan)

Tahun	Unit Usaha							
	Usaha Mikro	%	Usaha Kecil	%	Usaha Menengah	%	Usaha Besar	%
2012	54.559	98,82	629	1,09	48	0,08	4	0,01

2013	55.856	98,79	654	1,11	52	0,09	5	0,01
Tahun	Unit Usaha							
	Usaha Mikro	%	Usaha Kecil	%	Usaha Menengah	%	Usaha Besar	%
2014	57.189	98,77	681	1,13	59	0,09	5	0,01
2015	58.521	98,74	708	1,15	65	0,10	4	0,01
2016	60.863	98,71	731	1,19	56	0,09	5	0,01
2017	62.106	98,70	757	1,20	58	0,09	5	0,01
Rata-rata	58.183	98,76	693	1,15	56	0,09	5	0,01

Sejak tahun 2012 sampai tahun 2017, rata-rata perkembangan jumlah usaha mikro di Indonesia sekitar 98,79% atau sebesar 58.183 ribu unit. Sedangkan jumlah usaha kecil sekitar 1,15% atau sebesar 693 ribu unit dan Usaha Menengah sebesar 56 ribu unit atau sekitar 0,09%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM lebih mendominasi dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dibandingkan dengan Usaha Besar yang hanya sekitar 0,01% atau sebesar 5 ribu unit.

Disisi lain, kendala UMKM tersebut dapat diatasi dengan memberikan pembiayaan menggunakan dana zakat produktif. Zakat produktif memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pembangunan ekonomi. Zakat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengarah pada sirkulasi kekayaan yang sehat, sehingga memastikan pertumbuhan dan kemakmuran yang berkelanjutan ekonomi islam (Awan, 1980). Zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan para *mustahik*, terutama fakir miskin yang bersifat konsumtif dalam sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan atau memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita (Metwally dalam Hafidhuddin, 2002).

Potensi zakat cukup besar sehingga perlu meyakinkan *muzzaki* untuk menyalurkan zakatnya ke lembaga amil zakat (LAZ). Pemberdayaan juga sangat diperlukan untuk *mustahik* sehingga pengguna dana zakat produktif tepat sasaran. *Mustahik* dapat memulai usaha yang diinginkan sehingga mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Dengan adanya pemberdayaan keterampilan *mustahik* memicu inovasi dan ide kreatif berkembang dalam usahanya. (Syaiful dan Suwarno, 2015).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pemberdayaan

World Bank (2001) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat miskin untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu konsep yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sangat diperlukan untuk mengurangi ketimpangan yang terjadi dalam suatu daerah. Dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem

pendidikan maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip seperti berikut (Leagans, 1961).

1. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan sesuatu. Karena melalui mengerjakan sesuatu mereka akan mengalami proses belajar baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya yang akan terus diingat untuk jangka waktu lebih lama.
2. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Karena perasaan senang atau tidak senang akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan di masa-masa mendatang.
3. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan kegiatannya dengan kegiatan yang lainnya. Misalnya, dengan melihat cangkul orang diingatkan kepada pemberdayaan tentang persiapan lahan yang baik, melihat tanaman yang kerdil atau subur akan mengingatkan kepada usaha-usaha pemupukan.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2014:202), ada 6 tujuan pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:

1. Perbaikan kelembagaan (*Better Institution*).
Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan kemitraan usaha.
2. Perbaikan usaha (*Better Business*).
Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnisilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaikan pendapatan (*Better Income*)
Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan yang terbatas.
4. Perbaikan lingkungan (*Better Environment*)
Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaikan kehidupan (*Better living*)
Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaikan masyarakat (*Better community*)
Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Istiqomah (2008), menjelaskan adanya lima prinsip dalam memberdayakan umat antara lain:

1. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi.

2. Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.
3. Pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.
4. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekedar diartikan sebagai kehadiran tetapi kontribusi tahapan yang mesti dilalui oleh suatu dalam program kerja pemberdayaan masyarakat.
5. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup.

Pemberdayaan Dalam Lembaga Amil Zakat

Pemberdayaan sebagai suatu proses merupakan sesuatu yang berkesinambungan dimana komunitas atau kelompok masih ingin melakukan perubahan serta perbaikan dan tidak hanya terpaku pada satu program saja. Lembaga Amil Zakat memiliki program pemberdayaan kepada *mustahik* dengan menyalurkan dana zakat produktif dan diharapkan *mustahik* mampu berwirausaha sehingga mendapatkan pendapatan yang layak.

Zakat sebagai Elemen Pengembangan Usaha Melalui Pendistribusian Produktif

Zakat adalah salah satu pilar penting dalam ajaran agama islam. Ditinjau dari segi bahasa, zakat mempunyai beberapa arti yaitu berkah (*al-barakatu*), berkembang dan pertumbuhan (*an-namaa*), mensucikan (*at-thaharatu*) dan keberesan (*ash-shalahu*). Sedangkan secara istilah, zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2002).

Pengembangan zakat produktif dengan cara menjadikan dana zakat sebagai modal usaha yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha, serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung (Sartika, 2008). Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Qardhawi (2011), pemerintah Islam boleh membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari uang zakat yang kepemilikan dan keuntungannya digunakan untuk kepentingan fakir miskin untuk jaminan hidup mereka sepanjang masa.

Usaha Mikro

Menurut pengertian Bank Indonesia tentang usaha mikro adalah usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin, dimiliki keluarga, sumberdaya lokal dan menggunakan teknologi sederhana. Lapangan usaha mudah untuk *exit* dan *entry*, usaha menengah aset 5 milyar untuk sektor non industri. Aset Rp. 600 juta selain tanah dan bangunan untuk sektor non industri manufaktur dengan omzet tahunan Rp. 3 milyar (Khairani dan Ekawaty, 2017).

Menurut Undang-Undang 20 tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang. Adapun kriteria usaha mikro yang dimaksud adalah:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000.

Usaha mikro sangat penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Terbukti usaha mikro dan usaha kecil telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

perekonomian nasional dengan menyumbang penyerapan tenaga kerja yang diserap oleh sektor pendistribusian nasional. Pada tahun yang sama pula usaha kecil dan mikro memberikan kontribusi terhadap total PDB mencapai 39,93 persen. Hal ini menandakan peranan usaha kecil dan mikro dalam penyerapan tenaga kerja relatif besar, sehingga tidak bisa diabaikan begitu saja (Jalaludin, 2012).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya: makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya (Creswell dalam Gunawan, 2014).

Pada setiap penelitian diperlukan suatu pendekatan untuk mengkorelasikan antara teori yang ada dengan objek yang akan diteliti (Amalia, 2019). Maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005).

Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003), Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur, yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah kota Malang yang beralamat di Jalan Sidomakmur No. 15, Sengkaling, Mulyoagung, Kec. Dau, Malang, Jawa Timur.

Fokus Penelitian

Berdasarkan pemikiran, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka peneliti telah menentukan fokus penelitian agar dalam penelitian ini mempunyai batasan-batasan yang hendak diteliti. Adapun fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

No	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian
1.	Bagaimana dampak pemberdayaan usaha mikro mustahik yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Malang melalui penyaluran dana zakat produktif?	<ul style="list-style-type: none"> a. Dampak terhadap perbaikan usaha mustahik setelah mendapatkan zakat produktif. b. Dampak terhadap perbaikan pendapatan mustahik setelah mendapatkan zakat produktif. c. Dampak terhadap perbaikan kehidupan setelah mendapatkan zakat produktif.

Unit Analisis dan Penentuan Informan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibawa, unit analisis pada penelitian ini berfokus pada pengaruh penyaluran dana zakat produktif di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Kota Malang terhadap perkembangan usaha mikro mustahik. Pihak-pihak yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah pihak yang secara langsung berkaitan dengan unit analisis tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan *Mustahik* sebagai informan dalam wawancara penelitian. *Mustahik* sebagai penyedia atau informan yang akan menjelaskan tentang zakat produktif yang telah diperoleh *mustahik*. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2007).

2. Observasi

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, karena dibutuhkan pengamatan mendalam dari berbagai macam unsur yang ada di subjek penelitian. Seperti mood, suasana sekitar subjek, sampai apa yang dilakukan subjek selama tahap penelitian. Objek dari observasi dalam penelitian ini adalah LAZ BMH Kota Malang dan kegiatan penyaluran zakat produktif LAZ BMH Kota Malang. Observasi menangkap apa yang dilakukan dan dirasakan oleh subjek melalui panca indra, sehingga informasi yang didapat bisa dideskripsikan lebih dalam.

3. Dokumentasi

Teknik terakhir dokumentasi, karena penelitian ini tidak hanya menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, namun juga memerlukan catatan-catatan atau hal lainnya yang bisa digunakan dan menunjang penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu dan dapat berupa gambar, tulisan, karya-karya monumental dari objek penelitian (Sugiyono, 2016). Dokumen yang berbentuk gambar misalnya kegiatan penyaluran zakat produktif di LAZ BMH Kota Malang.

Teknik Interpretasi Data

Teknik interpretasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode-metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan karena analisis ini mampu menjabarkan data yang didapat secara detail dan mendalam. Sesuai dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi, analisis deskriptif dapat menggambarkan data yang didapat sesuai dengan apa yang dirasa oleh subjek penelitian. (Miles dan Huberman, 1992).

D. PEMBAHASAN

Data Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang berhubungan dengan penelitian yakni *mustahik* penerima bantuan dana zakat produktif BMH. Berdasarkan hal tersebut maka pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Posisi/Jabatan	Lama Usaha	Jenis Usaha
1.	Arif Fauzi	Penerima Manfaat	4 Tahun	Nasi Goreng
2..	Musyani Ain Zain	Penerima Manfaat	7 Tahun	Konveksi
3.	Ahmad Yani	Penerima Manfaat	13 Tahun	Roti & Kuliner Sea Food

Dampak Pemberdayaan Usaha Mikro *Mustahik*

Menurut Pranaka dalam Taufik (2016), munculnya konsep pemberdayaan pada awalnya menekankan pada proses pemberian atau pengalihan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat, organisasi atau individu agar menjadi lebih berdaya. Selanjutnya menekankan pada proses menstimulasi, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.

Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) memiliki model pemberdayaan yang berbeda dengan lembaga amil zakat yang telah ada. Model pemberdayaan yang dilakukan berawal dari penyaluran zakat produktif kepada penerima zakat produktif dengan syarat-syarat tertentu. Dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan salah satunya Program Mandiri Terdepan. Program pemberdayaan masyarakat ekonomi kecil dan mikro bagi masyarakat kurang mampu dan optimalisasi sumber daya lokal bagi kelompok masyarakat/pesantren yang lebih baik dan maju.

Perbaikan Usaha (*Better Business*) Usaha Mikro Mustahik

Perbaikan usaha mikro mustahik ini diartikan sebagai perbaikan usaha mikro yang dimana perbaikan usaha yang dapat dikatakan mengalami perbaikan dihitung dari jumlah karyawan usaha tersebut, jumlah pelanggan yang membeli produk tersebut, jumlah cabang yang dimiliki dan jumlah frekuensi transaksi Mardikanto (2014,202).

LAZ BMH memberikan modal usaha dan sarana usaha sangat tepat untuk kebutuhan usaha mikro para penerima manfaat atau *mustahik*. Dengan pemberian dana zakat produktif yang tepat ini, para penerima atau *mustahik* mampu memperbaiki usaha mereka menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Perbaikan Pendapatan (*Better Income*) Usaha Mikro Mustahik

Perbaikan pendapatan usaha mikro mustahik ini dapat diartikan sebagai perbaikan dimana dapat dikatakan mengalami perbaikan dihitung dari omzet, margin profit dan beban usaha biaya Mardikanto (2014, 202).

LAZ BMH juga menerapkan metode pelaksanaan program kegiatan untuk peningkatan dan perbaikan pendapatan melalui peningkatan penataan *outlet* tempat usaha yang bisa menarik pembeli kepada karyawan yang menangani penjualan dagangan UMKM ini dengan metode *Learning by Doing*. Kegiatan nya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemasaran secara optimal, melalui penyampaian materi pembuatan outlet tempat usaha yang marketable dengan langsung beraktivitas di lapangan sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota tim pelaksana pada setiap bagian operasional UMKM mitra.
- 2) Pembuatan laporan arus kas dan keuangan sederhana melalui penyampaian materi pembuatan laporan keuangan sederhana melalui program excel langsung di lapangan sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota tim pelaksana pada setiap bagian operasional UMKM mitra, agar mitra dapat memperoleh informasi keuangan untuk dapat melakukan pengambilan keputusan ekonomi beraitan dengan usahanya.

Perbaikan Kehidupan (*Better Living*) Usaha Mikro Mustahik

Perbaikan kehidupan usaha mikro mustahik ini dapat diartikan sebagai perbaikan kehidupan pelaku usaha mikro mustahik yang dimana mampu memperbaiki kehidupan meliputi jumlah tanggungan keluarga dan jumlah ibadah yang dilakukan Mardikanto (2014,202).

LAZ BMH mengutamakan pemberdayaan zakat produktif usaha mikro mustahik ini untuk perbaikan kehidupan para *mustahik* yang dimana salah satu tujuannya ialah memperbaiki kehidupan para mustahik yang sebelumnya masih kurang menjadi lebih layak dan berkecukupan.

Diskusi Hasil

Berikut hasil analisis mengenai dampak pemberdayaan usaha mikro mustahik dari dampak pengelolaan zakat produktif yang dilakukan oleh LAZ BMH Kota Malang:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Dampak Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik

Fokus Penelitian	Proposisi	Hasil
Dampak terhadap perbaikan usaha setelah mendapatkan zakat produktif.	Program LAZ BMH dapat meningkatkan usaha para mustahik.	Program LAZ BMH dapat meningkatkan usaha para mustahik. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah pelanggan dan frekuensi transaksi usaha para mustahik.
	Program LAZ BMH dapat memperbaiki usaha para mustahik.	Program LAZ BMH dapat memperbaiki usaha para mustahik. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya usaha mustahik yang diterima di masyarakat dan juga bertambahnya jaringan yang di dapat antara mustahik sebagai pelaku usaha dan juga pelanggan selaku konsumen.
Dampak terhadap perbaikan pendapatan setelah mendapatkan zakat produktif.	Program LAZ BMH dapat meningkatkan pendapatan usaha para mustahik.	Program LAZ BMH dapat meningkatkan pendapatan usaha para mustahik. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya omzet usaha dan meningkatnya margin profit (keuntungan) usaha.
	Program LAZ BMH dapat memperbaiki pendapatan usaha para mustahik.	Program LAZ BMH dapat memperbaiki pendapatan usaha para mustahik. Hal ini ditunjukkan semakin banyaknya para mustahik yang mampu meringankan beban dan biaya usaha yang mererka lakukan.
Dampak terhadap perbaikan kehidupan setelah mendapatkan zakat produktif	Program LAZ BMH dapat memperbaiki kehidupan.	Program LAZ BMH dapat memperbaiki kehidupan para mustahik. Hal ini

		ditunjukkan dengan meningkatnya intensitas ibadah para mustahik baik yang wajib maupun yang sunnah.
--	--	---

Sumber: Penulis, 2020

E. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan yang sudah di paparkan pada bab sebelumnya berdasarkan penelitian di lapangan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Malang telah menerapkan pemberdayaan zakat produktif melalui perkembangan usaha mikro mustahik pada proses pemberdayaan ini diterapkan pemberdayaan melalui perbaikan usaha (Better Business), perbaikan pendapatan (Better Income) dan perbaikan kehidupan (Better Living) sesuai dengan pendapat dari Mardikanto (2014:202).
- b. Program MAPAN (Mandiri Terapan) Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Malang telah memberikan dampak terhadap pelaku usaha mikro.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan zakat produktif melalui perkembangan usaha mikro mustahik, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

- a. Bagi Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Malang, hendaknya menyelipkan dan menambahkan program baru agar pemberdayaan zakat produktif lebih bervariasi dan bermanfaat untuk pelaku usaha lainnya.
- b. Bagi pengurus program pemberdayaan zakat produktif ini lebih meningkatkan sinergi kegiatan pemberdayaan kepada *mustahik* penerima program dan kegiatan pemberdayaan. Agar sinergi yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan harapan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya lebih memperkuat fokus penelitian agar analisa yang dilakukan lebih bervariasi dan memberikan hasil lebih baik lagi dari penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP. selaku dosen pembimbing skripsi saya serta Bapak Moh. Athoilah SE., ME dan Bapak Dr. Iswan Noor, SE., ME. selaku dosen penguji skripsi. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya sehingga jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad.2017.*Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Usaha Kecil Menengah Mustahik pada Dompot Dhuafa*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Al-Quran dan Hadist.

- Ash-Shiddieqy, Hasbi 1987. Pedoman Zakat. Jakarta : Bulan Bintang
- Badan Amil Zakat Nasional.2019.Outlook Zakat Indonesia.
- DEKS Bank Indonesia.2016.Pengelolaan Zakat Yang Efektif: Konsep dan Praktik di Beberapa Negara.
- Cahyadi.2016.*Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan dengan Perkembangan Usaha Mikro Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Creswell, Jhon W. 2013. Memilih di Antara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depag RI.2002. Pedoman Zakat. Jakarta : Badan Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf, 2002
- Fitrotul, Kholida. 2012. Pemberdayaan *Mustahik* di Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Baitul UMMAH Kota Malang. Skripsi Tidak Diterbitkan : Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ismawan, Bambang, dkk, *LSM dan Program Inpres Desa Tertinggal*. (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 1994).
- Karim A. 2006.*Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Prahesti. 2018.*Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produktif*. Bandung. UIN Sunan Gunung Djati.
- Purnamasari, Nita. 2016. Peranan Distribusi Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi *Mustahik* Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru. Skripsi tidak Diterbitkan : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Qardhawi, yusuf. 2010. Sedekah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Qurawi, Yusuf. 1995. Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan. Jakarta : Gema Isani Press
- Rahma, Nur. 2015. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Penyaluran Zakat Produktif (Studi Kasus BAZIS DKI Jakarta Dalam Pemberdayaan Zakat Produktif). Skripsi tidak Diterbitkan : Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sanrego, Yulizar dan Moch, Taufik. 2016. *Fiqih Tamkin* Membangun Modal Sosial Dalam Mewujudkan Khairu Ummah. Jakarta : Qitsi Press
- Sartika, M. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustajik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *Jurnal Ekonomi Islam La-Riba Vol. II, No. 1*, 87-88.
- Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sjechul, Hadi Permono. 2005. Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional. Bogor: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tahir, Sayyid, Aidit Ghazali, Syed Omar Syed Agil, 1992, *Readings In Microeconomics An Islamic Perspective* (Malaysia: Longman Malaysia)

- Tambunan, Tulus.2012.*Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Isu-Isu Penting*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Toriquddin, Moh. 2015. *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Inu Asyur*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Totok S. Wiryasaputra, *Ready to care: Pendampingan dan Konseling Psikologi*, (Yogyakarta: Galangpress,2006).
- Undang-Undang No. 23 tahun 2011. *Pengelolaan Dana Zakat*.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*
- Utami, S. H., dan Lubis, I. (2014). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Di Kotan Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol:2 No.6*, 355.
- World Bank. 2001. *Apa itu pemberdayaan. Chapter 2 Empowerment*
- Zuhaili, Wahbah. 2008. *Al-Mu'ashirah*.Bairut: Dar Al-Fikr.